

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

1. Pendekatan Pembiasaan Ibadah dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MIN 14 Kab. Blitar

Pelaksanaan pembiasaan-pembiasaan ini setiap hari dimulai dengan mengucapkan salam kepada guru yang ada didepan gerbang, semua guru di MIN 14 Kab. Blitar diwajibkan sampai di sekolah pukul 06.30 WIB. setelah peserta didik masuk kelas pada pukul 07.00 WIB, mereka langsung mengambil peralatan shalat dan menuju mushola untuk melaksanakan shalat dhuha sebanyak 4 rakaat dihari biasa dan khusus hari sabtu sebanyak 8 rakaat. Pelaksanaan shalat dhuha ini dilakukan mulai hari kamis sampai hari sabtu, karena hari senin dan rabu dipakai untuk pembiasaan upacara dan senam. Peserta didik yang mengikuti shalat dhuha mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Shalat dhuha dilakukan secara berjamaah diimami oleh guru kecuali hari sabtu, guru akan menugaskan peserta didik putra untuk menjadi imam dengan memakai suara yang lantang saat 2 rakaat terakhir.

Setelah pelaksanaan shalat dhuha berakhir para peserta didik akan kembali kekelas untuk berdoa dan menjalankan kegiatan tahfidz sebelum pelajaran dimulai. Setelah itu para peserta didik akan mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal masing-masing samapai dengan pukul 12.45 WIB untuk kelas IV, V, dan VI. Untuk kelas atas tersebut wajib melaksakan praktik shalat dhuhur bersama dan shalat ba'dhiyah berjamaah.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa MIN 14 Kab. Blitar berusaha melakukan pembiasaan-pembiasaan untuk membina akhlakul karimah dengan Tuhan Yang Maha Esa. Akhlakul karimah terhadap Tuhan diawali dengan mendekati Tuhan terlebih dahulu, mendakati disini bisa dilakukan dengan cara beribadah kepada Allah SWT. Beribadah kepada Allah SWT adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan setiap manusia yang ada, pada usia sekolah dasar para peserta didik sudah mulai dilatih untuk membiasakan diri beribadah kepada Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan kutipan dari buku Hamzah Ya'qub yang menerangkan bahwasannya manusia wajib beribadah kepada Allah SWT:

Alam ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini ada-Nya, yakni Allah SWT, Dia lah yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa yang dikehendaki-Nya, Dialah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia.¹

Manusia diciptakan dengan dianugrahi akal dan nafsu agar manusia bisa berpikir dan melakukan sesuatu dengan baik sesuai aturan yang ada, begitu juga dengan akhlak kepada Allah meliputi bagaimana tatacara beribadah dengan baik, sikap

¹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam (Pembinaan Akhlakul Karimah)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), hal. 140-141

yang harus ada saat kita melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan kutipan pada buku Yatimin Abdullah yang menyatakan bahwa:

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, manusia diberikan oleh Allah SWT kesempurnaan dalam penciptaan-Nya yang mempunyai kelebihan daripada makhluk ciptaan-Nya yang lain yaitu diberikan akal untuk berfikir, perasaan dan nafsu²

Dalam menentukan sikap yang baik saat beribadah kepada Allah SWT peserta didik dibantu oleh guru yang mendampingi, para guru akan mengarahkan bagaimana tatacara dan sikap saat sedang beribadah kepada Allah. Guru juga akan meluruskan saat ada peserta didik yang bersikap tidak sesuai dengan tatacara saat beribadah kepada Allah SWT.

2. Pendekatan Pembiasaan dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MIN 14 Kab. Blitar

Pendekatan pembiasaan tidak melulu tentang tatacara ibadah kepada Allah SWT, tetapi juga membahas tentang bagaimana seharusnya akhlakul karimah yang harus diterapkan dengan sesama manusia. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri. Manusia yang satu pasti membutuhkan manusia yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dalam pemenuhan kebutuhan ini manusia memang dibolehkan untuk saling menguntungkan satu sama lain, saling mengormati hak-hak yang harus dipenuhi, dan saling menjaga perasaan manusia lain. Seperti yang tertulis dalam buku Yatimin yang menyatakan bahwa:

² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hal. 197

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan orang lain.³

Pelaksanaan praktik-praktik yang berkaitan erat dengan akhlak kepada sesama manusia dilakukan melalui praktik pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, sopan, dan santun) dan praktik tahlil keliling. Pembiasaan 5S dilaksanakan setiap pagi saat para siswa pertama kali datang ke sekolah, mereka akan langsung menjabat tangan dan memberi salam kepada guru yang sudah ada. Selain itu pembiasaan berjabat tangan juga selalu dilakukan setelah jamaah shalat sunnah maupun shalat wajib. Kegiatan 5S ini merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh MIN 14 Kab. Blitar untuk membina akhlakul kariamah peserta didik

Peserta didik selalu diajarkan untuk menghormati gurunya dan teman-temannya melalui jabat tangan, salam dan sopan santun yang setiap harinya diterapkan di madrasah. Melalui kebiasaan tersebut para peserta didik akan terbiasa berinteraksi dengan sesama manusia. Interaksi disini diarahkan pada interaksi yang positif, apabila ada suatu interaksi antar sesama peserta didik para guru selalu mengingatkan peserta didiknya untuk saling menghargai hak masing-masing dan belajar saling memaafkan. Peserta melalui pembiasaan ini juga peserta didik diajarkan untuk tidak membedakan teman, semua teman yang ada harus diperlakukan adil, harus diajak berjabat tangan semua tanpa memilih-milih suku, warna kulit, maupun paras. Hal ini sesuai dengan ayat dalam Quran surat al-Hujarat ayat 13, yang artinya:

³ *Ibid.*, hal. 212

“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenalmengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁴

Jabat tangan dan salam yang setiap hari dilaksanakan juga sangat dianjurkan dalam islam. Seperti yang dikatakan oleh Al-Hattab bawasannya ulama malikiyah berkata:

Jabat tangan artinya meletakkan telapak tangan pada telapak tangan orang lain dan ditahan beberapa saat, selama rentang waktu yang cukup untuk menyampaikan salam.⁵

Kemudian untuk tahlil keliling merupakan praktik yang berhubungan dengan akhlak kepada Allah dan juga berhubungan dengan akhlak kepada manusia. Tahlil merupakan budaya yang sudah ditanamkan dari para ulama leluhur umat islam. Melalui tahlil ini umat manusia diajak untuk mengingat Allah dengan kalimat-kalimat thayyibah, dan berinteraksi dengan sesama manusia. Seiring berkembangnya zaman banyak yang melupakan budaya tahlil.

Menurut peneliti, praktik tahlil keliling semacam ini masih jarang diterapkan dimadrasah maupun sekolah lain, dan dalam praktiknya pelaksanaan tahlil keliling lebih dititik beratkan pada bagaimana sikap peserta didik saat berinteraksi dengan masyarakat diluar madrasah. Namun tetap saja tatacara tahlil yang baik dan benar juga diteapkan dalam praktik ini. Madrasah menjadi fasilitator meletarikan budaya tahlil

⁴ Alquran Terjemah, *Q.S. al-Hujurat*, 49 : 13 (Kudus: Menara Kudus, 1997), hal. 516

⁵ Imam Nawawi, *terjemah Hasyiyah Al Adzkar An Nawawi*, (Jakarta: Publishing kutub, 1996), hal. 426

dilingkungan masyarakat sekitar juga fasilitator bagi peserta didik untuk beribadah dan belajar bersosialisasi.

Anak di latih juga untuk bertanggung jawab dengan tugasnya dalam tahlil keliling, selain itu dengan adanya tugas tahlil keliling tersebut peserta didik akan terlatih tampil didepan umum. Hal ini perlu dilakukan, karna tampil didepan umum merupakan suatu hal yang nantinya akan dihadapi oleh para peserta didik. Sikap yang sesuai dengan tata norma yang ada disekitar sekolah selalu dijaga oleh para peserta didik. Dari mulai tidak bersendau gurau saat dijalan, saat tahlil, tidak berdesak-desakkan, dan tidak berkata kasar.

Membina akhlakul karimah peserta didik terhadap sesama manusia sangat perlu diterapkan sejak usia sekolah dasar dan guru mencotohkannya. Karena pada usia ini peserta didik sedang mengalami masa dimana apa yang mereka lihat akan mereka tiru, oleh karena itu segala praktik dalam membina akhlakul karimah guru harus berperan aktif sebagai model.

3. Pendekatan Pembiasaan Lingkungan dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MIN 14 Kab. Blitar

Pelaksanaan praktik-praktik yang ada tidak hanya praktik yang berhubungan dengan praktik akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia saja, tetapi praktik yang berhubungan dengan akhlak kepada alam juga diterapkan. Akhlak kepada alam merupakan suatu sikap yang baik dan benar dalam memanfaatkan dan merawat alam. Merawat alam harus dilaksanakan oleh setiap manusia, Allah SWT telah memberi sumber kehidupan bagi manusia melalui alam. dalam buku Rosihan

Anwar diterangkan bahwa manusia memiliki kewajiban untuk berakhlak kepada alam sekitarnya atas dasar hal-hal sebagai berikut :

- a. Bahwa manusia itu hidup dan mati di alam, yaitu bumi.
- b. Bahwa alam merupakan salah satu yang dibicarakan oleh alquran
- c. Bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menjaga pelestarian alam, agar kehidupannya menjadi makmur.
- d. Bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari alam agar kehidupannya menjadi makmur.
- e. Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi.⁶

Alam akan terus memberi manfaatnya apabila manusia juga menggunakannya secara bijak. Pemanfaatan alam ini harus diimbangi dengan perawatan dan pembaharuan alam. Merawat alam ini sudah menjadi tugas kita semua, dan pemerintahpun sangat memperhatikan pelestarian alam dan juga lingkungan hidup. Adanya program pemerintah tentang lingkungan hidup (LH) yang menggandeng sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Blitar menjadi usaha untuk menjaga lingkungan sekitar.

Untuk mewujudkan program lingkungan hidup MIN 14 Kab. Blitar menjalankan piket dan meyirami bunga setiap pagi. Melalui praktik ini peerta didik akan belajar tentang bertanggung jawab terhadap tugas dan melatih diri untuk mulai mencintai dan merawat lingkungan yang ditempati. Cara piket harian ini juga

⁶ Dr. Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* ,(Bandung : Pustaka Setia, , 2008), hal. 127

menimbulkan rasa kesadaran bagi peserta didik untuk menghargai kebersihan yang merupakan hasil jerih payah mereka sendiri, apabila semakin kotor lingkungan yang ada maka semakin lama piket yang akan dilakukan.

Suatu perencanaan yang telah melalui proses pelaksanaan akan dilanjutkan dengan tahap evaluasi. Tahap evaluasi ini berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan perencanaan yang telah dibuat dan dilaksanakan. apabila ada suatu kekurangan pelaksanaan dengan rencana yang telah dibuat ataupun ada pelaksanaan yang berhasil tetapi tidak direncanakan akan dibahas pada tahap evaluasi ini.

Praktik-praktik dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MIN 14 Kab. Blitar selalu mengadakan evaluasi terhadap praktik-praktik yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini bisa dilaksanakan oleh setiap individu, karena pada dasarnya semua individu bisa menilai individu lain. Dalam mengevaluasi harus ada tolak ukur yang pasti agar tercapai tujuan yang sama dalam mengevaluasi. Menurut Suchman dalam buku Suharsimi Arikunto memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.⁷

Tolak ukur yang dipakai dalam mengevaluasi praktik-praktik yang ada berupa peraturan yang telah diberlakukan, tatacara menjalankan praktik tersebut, dan tujuan dilaksanakan praktik tersebut. Cara evaluasi yang digunakan para guru memiliki cara tersendiri. Cara yang berbeda dengan tolak ukur yang tetap akan menghasilkan hasil yang sama.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 1-2

Dalam pelaksanaannya evaluasi yang banyak dipakai merupakan evaluasi langsung. Evaluasi langsung merupakan evaluasi yang langsung dilakukan terhadap peserta didik. Menginformasikan bahwasannya masih ada yang salah dan harus diperbaiki. Evaluasi langsung ini bisa dilakukan oleh guru langsung maupun guru yang dibantu oleh peserta didiknya.

Lebih jauh lagi, evaluasi juga terkadang melibatkan orang tua atau wali murid. Untuk mengetahui akhlakul karimah peserta didik dirumah, seorang guru membutuhkan bantuan orang tua peserta didik. Demikian evaluasi yang dilakukan dengan berbagai cara, namun satu tujuan yaitu mengukur tingkat keberhasilan praktik-praktik dalam membina akhlakul peserta didik baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap alam.